



Penanggulangan Dan Pencegahan Kejahatan Geng Motor Oleh Kepolisian

Yoslan K. Koni

¹ Fakultas Hukum Universitas Gorontalo, Gorontalo, Email: yoslanscripthouse@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; 10-01-2020

Revised:23-01-2020

Accepted: 04-02-2020

Published: 05-02-2020

Keywords:

Countermeasures,
Prevention, Motorcycle
Gang, Police.

Kata Kunci:

Penanggulangan,
Pencegahan, Geng Motor,
Polisi

Abstract. *Research to analyze; The first obstacle is the Gorontalo Police in Preventing Motorcycle Gang Delinquency in the Gorontalo District Legal Area. Second, to find out the constraints and efforts of Gorontalo Police in preventing motorbike delinquency in the Gorontalo District jurisdiction. The method used in this research is analytical descriptive research that leads to empirical legal research. The results of the study that, the factors that cause motorcycle gang delinquency are included two main factors. These factors are internal factors and the external factors of the perpetrator. Internal factors are factors that originate from within the individual, while external factors come from outside the individual but greatly affect individual behavior patterns, Second, Obstacles and Gorontalo Police efforts in preventing motorbike delinquency are the culprits are children and are still under age, the speed of moving motorcycle gangs from one place to another, the number of police members is not commensurate with the number of motorcycle gangs, the arrogance of the public who tried to interfere with motorcycle gangs, the identity of the members of the motorcycle gang is unknown and the motorcycle gang activities carried out at night.*

Abstrak. *Penelitian untuk menganalisis; Pertama Kendala Polres Gorontalo Dalam Mencegah Kenakalan Geng Motor Di wilayah Hukum Kabupaten Gorontalo. Kedua, Untuk mengetahui kendala dan upaya Polres Gorontalo dalam mencegah kenakalan geng motor di wilayah hukum Kabupaten Gorontalo. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah Penelitian hukum deskriptif analisis yang mengarah penelitian hukum yuridis empiris. Hasil penelitian bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan geng motor adalah mencakup dua faktor utama. Faktor tersebut adalah faktor internal sipelaku dan faktor eksternal dari si pelaku. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal datang dari luar individu tetapi sangat mempengaruhi pola perilaku individu, Kedua, Kendala dan upaya Polres Gorontalo dalam mencegah kenakalan geng motor adalah pelakunya adalah anak dan masih berada di bawah umur, kecepatan berpindah geng motor antara satu tempat dengan tempat yang lain, jumlah anggota kepolisian kurang sepadan dengan jumlah geng motor, adanya arogansi masyarakat yang mencoba mengganggu geng motor, tidak diketahui identitas para anggota geng motor dan aktivitas geng motor yang dilakukan dilakukan di malam hari.*

Corresponden author:

*Email: yoslanscripthouse@gmail.com

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY



PENDAHULUAN

Kekerasan yang dilakukan oleh kelompok motor seringkali terjadi di daerah perkotaan di Indonesia (Muchlis, 2011), hal ini sebagaimana terjadi di Provinsi Gorontalo khususnya wilayah hukum Kabupaten Gorontalo. Mulai dari pemberitahuan adanya Geng Motor sebagai sajian ini masih sering masyarakat diperoleh terhadap berbagai media. Sekelompok motor diketahui masyarakat selaku segerombol manusia dan kerap melakukan gerakan brutal serta merusak ketentraman masyarakat (Rahmat, 2015). Geng Motor berkembang masih hadir sejak dahulu, dimulai pada perkumpulan orang dengan kebiasaan maupun menggemari pada kehidupan otomotif roda dua, demikian perkumpulan orang ini berkurang dan membangun anggota-anggota dul, dengan begitu jika bersatu penggemar Otomotif wajib juga sesuatu aturan akan bertolak belakang (Jauhar, 2018).

Kemajuan kelompok geng motor belum sebanyak saat ini. Waktu lalu kelompok motor sekedar bertambah pada wilayah provinsi. saat melakukan gerakan tidak dilihat oleh Media, namun dahulu itu Media ramai serta leluasa memberikan Informasi, penyampaian kekerasan Geng motor dapat bertambah banyak pula dari yang sekarang maupun kebalikannya. Penyampaian hanya diberikan untuk media. geng Motor harus disamakan dengan pemain aktivitas dan berselisih pada hukum dan tingkah laku dan selalu mengancam keamanan Masyarakat, pelakunya lebih berpatokan pada perbuatan kekerasan maupun pidana.

Berbagai kekerasan selalu dilakukan oleh Geng Motor (Kusjairi, 2015), awalnya dari perbuatan penganiayaan, perampasan, penculikan, pelecehan, pembunuhan dan sampai terjadinya pertempuran dengan Geng Motor. Masyarakat ini hanya lebih mengkhawatirkan dari perbuatan kekerasan yang diberikan oleh Geng Motor tersebut (Irmayani, 2018), sebab kebanyakan pelaku dan turut pada perbuatan kekerasan hanya diberikan pada geng motor diutamakan pada golongan remaja hanya saja masih siswa (Mahrunnisa, 2015).

Kejahatan yang dilakukan oleh Geng Motor juga terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia, seperti halnya penelitian oleh (Rahmat, 2015) dengan judul, Problematika Geng Motor di Kabupaten Kuningan dalam Prespektif Sosiologi Hukum. Hasil penelitian lainnya (Palinoan, 2015) dengan judul Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan yang Dilakukan oleh Geng Motor di Kabupaten Gowa. Begitupun halnya penelitian yang dilakukan oleh (Hasmayni, 2016) dengan judul Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. Dari ketiga penelitian tersebut menggambarkan bahwa kejahatan Geng Motor merupakan fenomena serius yang menjadi perhatian semua pihak. Selanjutnya terhadap penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dari aspek permasalahan dan lokasi penelitian.

Pencegahan tersebut sering dilaksanakan para anggota kepolisian untuk mewaspadai peristiwa kekacauan hanya dilaksanakan para geng motor agar aksi kekacauan itu akan berkepanjangan. Berbagai cara penyelesaian kekerasan geng motor itu dilakukan seluruh bagian terpaut bagus anggota Negara, Lembaga sosial bersama rakyat yang diawali dengan pencarian disekolah, pengarahan, memberitahukan maksud pada seluruh orang tua perlu memantau perbuatan anak-anaknya agar tidak akan terlibat pada kelompok Geng Motor. Dengan cara agar menghentikan kelompok motor kemudian diberikan pada anggota itu di support dari rakyat supaya menghapuskan aksi kekerasan hanya dilaksanakan kelompok motor. Harus menahan serta mententramkan

seluruh aparat kelompok motor dalam melakukan pembimbingan serta aksi hukum jika membagikan akibat kesadaran pada anggota kelompok geng motor tersebut.

Aksi kelompok motor itu dilaksanakan atas ijin dalam memperlihatkan biodata serta kehadiran para kelompok motor. Kemudian aksi tersebut bersamaan juga aksi harus mendapatkan milik orang lain contohnya alternatif bermotor Handphone serta seluruh bahan yang lain (Prayudi, 2013).

Pelaksanaan kelompok motor hanya berpatokan para pelajar memberitahukan jika bentuk dari kasus menjelaskan pada berita jika kekacauan kelompok motor merupakan kekacauan akan dilaksanakan anggota kelompok pelajar (Irmayani, 2018). istilah kelompok membagikan dampak hadirnya kegagahan dari tubuh pelajar dalam membuat sanksi hukum. Namun saja pengetahuan kriminologi itu bisa menyampaikan identifikasi keberadaan jiwa remaja dalam mengalami pertumbuhan serta berkembang yang ditemukan keberadaannya (Mulyadi, 2009) kemudian membaurkan pada satu biodata sekelompok geng Motor, pada itu hanya dasar dikenal geng motor ini jadi seluruh para kelompok motor bisa bertindak sesuka kemauannya.

Dari suatu aturan penguasaan hukum itu harus tertinggi pada pencegahan kejahatan itu diberikan para Geng Motor merupakan Kepolisian. kepolisian. kewajiban serta kewenangan akan diemban oleh Kepolisian merupakan pada rangka melindungi ketentraman dan kesopanan masyarakat (Djanggih & Ahmad, 2017), oleh karena itu pelaku ini menimbulkan terganggunya ketentraman ini contoh kelompok motor bisa dicegah dengan kebijakan para aparat negara.

Berkaitan dengan kewajiban aparat negara dan pencegahan kecurangan akan dilaksanakan para kelompok geng motor diperlihatkan dengan salah satu dampak hukum ini juga semacam umur oleh geng motor itu juga anak-anak karena dengan melaksanakan kewajiban Kepolisian mesti menampilkan guna sosial melainkan guna penegakan hukum (Fadila, 2013). Maksudnya Kepolisian mesti memberikan pengayoman terlebih dulu dan menangani Para Geng Motor melainkan tindakan penyeragaman serta penahanan (Fikri, 2012).

Fakta akan ditemukan dengan anggapan itu dilakukan Kepolisian belum memperlihatkan efek apapun bagi Para Anggota Geng Motor. dengan begitu bisa diperhatikan bahwa pemberitaan baik akan memakai cermin putih maupun alat yang lain sebagaimana buku serta tulisan pemberitaan pada geng motor harus bersifat menggeliskan rakyat.

Masalah dapat dirumuskan, *Pertama*, apa yang menyebabkan faktor-faktor terjadinya kenakalan geng motor di wilayah hukum Kabupaten Gorontalo? Apa kendala dan upaya Polres Gorontalo dalam mencegah kenakalan geng motor di wilayah hukum Kabupaten Gorontalo?

METODE PENELITIAN

Dalam memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang Upaya Polres Gorontalo Dalam Penanggulangan Dan Pencegahan Kejahatan Geng Motor Dalam Wilayah Hukum Kabupaten Gorontalo, maka penulis akan melakukan suatu penelitian dengan metode penelitian deskriptif penjabaran akan berarah pengkajian hukum yuridis empiris.

Sumber Data Penelitian tersebut ditemukan menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. data Primer berbentuk data Penelitian ini ditemukan melalui Penelitian

Lapangan oleh Polres Gorontalo.

Dalam pengolahan Data akan ditemukan pada pencarian Kepustakaan, Studi Dokumen, serta hasil Penelitian Lapangan di Polres Gorontalo harusnya penelitian akan memakai uraian kualitatif, uraian kualitatif itu dengan patokan membentuk terapan berdasarkan materi ini diungkapkan, oleh begitu pada materi-materi ini bisa diambil berbagai hal tersebut bisa dijadikan hasil serta pengkajian nanti.

PEMBAHASAN

A. Kendala Polres Gorontalo Dalam Mencegah Kenakalan Geng Motor Di Wilayah Hukum Kabupaten Gorontalo.

1. Kualitas Generasi Muda Dewasa Ini

Keturunan muda ialah *The leader of tomorrow*. kenapa demikian? situasi bisa disebabkan keturunan muda merupakan pelanjut bangsa yang bisa membina salah satu bangsa pada masa berikutnya. kita mempunyai tanggung jawab untuk menjadi sesuatu mengubah nasib dari bangsa apakah menjadi lebih baik dari sebelumnya atau mungkin sebaliknya. keturunan muda wajib mempunyai tekad serta keinginan bisa mendirikan bangsa berbagai cara yakni mencari bakat yang terpendam. dari beberapa faktor remaja mempunyai kepentingan khusus pada bangsa. tetapi memiliki masalah serta kemampuan keturunan muda menyangkan sebab tidak berhubungan.

Pertidak samaan zaman Indonesia dari dahulu hingga saat ini akan bisa menghasilkan permasalahan berbeda oleh organisasi muda sekarang ini. dengan begitu terdapat berbagai permasalahan akan selalu terjadi di generasi muda pada Indonesia sekarang ini:

- a. Menurunnya semangat idealisme, patriotisme, dan nasionalisme dilingkungan warga, serta semangat pemuda.
- b. Belum pasti bisa dirasakan para keturunan pemuda pada masa depannya.
- c. Tidak stabilnya dari jumlah generasi muda dengan fasilitas sekolah yang tersedia, baik formal dan informal. Tingginya jumlah putus sekolah yang tidak hanya merugikan generasi muda sendiri, tetapi juga merugikan bangsa.
- d. kesulitan arena serta harapan fungsi dan naiknya pengangguran pada kalangan keturunan pemuda yang disebabkan kurangnya tempat pembangunan nasional dan bisa mengakibatkan bermacam masalah sosial.
- e. Kekurangan nutrisi akan mengurangi pertumbuhan pemaham, pengertian serta perkembangan.
- f. Tengah meluasnya pernikahan dini.
- g. Pergaulan bebas akan berdampak sendi-sendi moral bangsa.
- h. Tidak adanya peraturan perundangan yang menyangkut generasi muda.

Sebuah bentuk pemecahan permasalahan keturunan muda diupayakan untu sejalan serta bertujuan untuk mengatasi potensi nasionalisme akan melibatkan keturunan muda selaku tujuan pembangunan, susunan pemuda selalu akan sejalan dengan baik-baik saja sehingga potensi ini dicampur tangan pada aktivitas pembangunan nasional.

Keturunan muda Indonesia pada kemudia hari bukan saja mempunyai permasalahan namun mempunyai potensi akan mesti di sejahterakan yakni antara lain:

- a. idealism serta daya kritis.
Menurut sosiologis keturunan muda masih tidak stabil susunannya, oleh karenanya kita bisa memandangnya pada susunan secara wajar saja dan mengambil gagasan yang baru, pertanggungjawaban serta daya kritis harus di sempurnakan dengan seimbang.
- b. Dinamika dan Kegiatan.
Berdasarkan Idealisme untuk keturunan muda, mengakibatkan remaja mempunyai potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan dalam perubahan, penyelesaian, penyempurnaan serta mengedepankan gagasan baru sehingga bisa terlihat.
- c. Keberanian Mengambil Resiko.
Pergantian dan penyempurnaan masuk Pembangunan, berdampak resiko bisa berdampak penghambatan ataupun tidak berhasil. tetapi, meletakkan akibatnya akan memerlukan adanya keberhasilan, keturunan muda bisa dikaitkan dengan upaya pada sesuatu dengan begitu dibutuhkan kematangan pemahaman, pendidikan, keahlian, serta keterampilan keturunan muda bisa untuk membagikan kualitas baik dengan berani bertanggungjawab.
- d. kepercayaan diri serta penambah Semangat.
Kekecewaan itu akan berdampak keturunan bisa pecah semangatnya serta gairahnya bisa turun dengan dapat mempunyai keturunan muda yakni penyemangat hingga bisa lebih maju.
- e. Perilaku mandiri dan Disiplin sempurna.
Keturunan muda mempunyai kemauan agar bisa mandiri dengan perilaku serta tindakan. perilaku mandiri ini harus dikaitkan pada kesadaran kesopanan dari dirinya sendiri supaya mengetahui batasan tertentu.
- f. Terpelajar
Meskipun begitu harus diperhitungkan aspek berhenti sekolah, seperti pada arti kualitatif ataupun kuantitatif, keturunan muda bisa bersifat relative untuk terpelajar sebab lebih di buktikan pada kesempatan belajarnya.
- g. beranekaragam dalam Persatuan dan Kesatuan.
Keragaman keturunan muda ialah pedoman pada beranekaragam rakyat kita. Beranekaragam ini bisa mendapatkan masalah saat di resapi dengan kecil dan luas. namun dengan itu, rakyat Indonesia adalah kemampuan Dinamis bila ditempatkan pada integrasi Nasional dengan semangat yang membara Sumpah pemuda berserta semboyan Bhineka Tunggal Ika.
- h. patriotisme serta nasionalisme.
Penumbuhan perasaan bangsa, semangat, serta ikut mempunyai bangsa dengan Negara pada keturunan muda akibatnya dengan memperluas semangat pengabdian maka akan dapat membela serta mensejahterakan NKRI dari seluruh ancaman.
- i. Perilaku Kesatria.
Ketulusan idealisme, kekuatan, keyakinan, keberanian serta rasa tanggung jawab yang besar ialah tantangan akan wajib diolah untuk dimajukan pada keturunan muda

Indonesia selaku pembela dan aksi keadilan bangsa Indonesia.

- j. Keahlian Penguasaan pengetahuan serta Teknologi.
2. Keturunan muda bisa berlaku dengan bergaya untuk susunan pengembangan pengetahuan serta teknologi, juga bersifat fungsional bisa dimanfaatkan untuk transformasi serta dinamisatori pada area yang luas pada pengetahuan serta pendidikan untuk aplikasi teknologi untuk maju ataupun sedang. Akibat Keluarga pada munculnya kenakalan remaja.

Akibatnya keluarga dalam kenakalan remaja adalah :

1. Keluarga yang kedua orang tuanya pisah.

Masa Remaja merupakan masa dimana seseorang setelah merasakan kondisi gawat karena dia ingin masuk pada masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan. Pada masa peralihan tersebut remaja selalu mencuri biodatanya. Pada prosedur pengembangan akan selalu susah serta membingungkan dirinya sendiri. Remaja mengingkan perhatian serta dorongan pada orang dikasihi serta dekat dengannya. Khususnya orang tua serta keluarganya contoh telah diungkapkan pada manfaat keluarga ialah mengasihi mengayomi sampai memberi rasa aman nyaman, jadi pada masa susah remaja sesungguhnya membutuhkan manfaatnya. karena pada masa itu remaja hilang pegangan serta pendirian hidupnya. saat susah terdapat beberapa permasalahan internal, dan mudah tersinggung, mudah marah, karenanya mereka akan frustrasi. permasalahan ini tidak hanya menjadi masalah perdana namu adalah masalah yang terpenting bagi anak. Keluarga ialah dunianya serta lahir batinnya.

Pemicu hadirnya broken home yakni:

- a. Kedua Orang tua yang bercerai

perceraian akan memperlihatkan pada kehidupan suami istri tidak lagi ada rasa saling sayang, patokan pernikahan akan terbinan bersama jika goya serta belum bisa menopang kesatuan rumah tangga yang romantis, kemudian begitu perasaan suami istri ini semakin reggang, salah satunya akan pergi dan tidak memberi komuniasi sama sekali, kondisi rumah tangga bisa makin luas dan akan terjadi pergeseran makna serta fungsi rumah tangga, serta merasa aneh jika tidak ada perasaan persatuan yang intim terjadi.

- b. Peradaban saling diam di dalam keluarga.

peradaban diam di ketahui jika tidak saling komunikasi serta berdialog sesama keluarga. masalah banyak muncul pada kebudayaan diam ini, jadi pada komunikasi akan lebih mengenal lahir batin. permasalahan ini bukan berkurang tapi bertambah jika diam ini bisa diartikan tidak saling mengenal satu sama lain, sehingga keluarga tidak saling kabar serta dialog akan menghasilkan perasaan benci pada jiwa anak-anak jika kedua orang tuanya hanya bisu dan tidak saling berkomunikasi. dengan maksud jika sungguh maka bukan hanya sekedar basa basi tetapi berbicara hal yang penting. anak ini bukan mempercayai permasalahan serta membuka diri jika mereka hanya diam dan tidak mau berdialog. kondisi ini akan mematikan kehidupan anak itu sendiri jadi orang tua memiliki peranan penting untuk itu.

Kejahatan yang dilakukan oleh anak yang belum cukup umur bisa bertambah

jika kurangnya dialog pada masa kanak-kanaknya, sebab orang tua hanya sibuk dengan urusannya masing-masing, kemudian kebutuhan dasar yakni kasih sayang dilupakan dampaknya, anak dapat terlantar pada kesendirian, begitu hadirnya orang tua jika membagikan kebahagiaan materil tidak bisa berdampak pada kemanusiaan anaknya. komunikasi belum digantikan kedudukan jika dibandingkan dengan barang mahal ataupun indah.

c. pertikaian dingin pada keluarga

Pertikaian dingin merupakan suatu peradaban diam, karena pada dikatakan pertikaian dingin yakni tidak terwujudnya dialog dengan perasaan pertengkaran dengan kebencian pada kedua pihak. Mula pertikaian dingin bisa dikarenakan suami enggan mau mengalah dan tetap pada pendiriannya sendiri. namun pada istri harus menekankan pada kemauannya serta keinginan sendiri. Kondisi pertikaian dingin bisa mengakibatkan:

1. Perasaan bimbang dan hawatir pada anak-anak.
2. Anak akan tidak suka dirumanya karena bosan dan merasa tegang.
3. Anak menjadi pendiam serta tidak mau bicara dengan masalah yan dihadapi
4. Giat belajar dan pikiran mereka menjadi tidak fokus.
5. Anak berusaha mencari kompensasi semu.

3. Pendidikan yang tidak benar.

a. Perilaku memanjakan anak.

Keluarga memiliki peran penting pada perkembangan diri anak, karena keluarga adalah wilayah perdana dengan memiliki manfaat untuk menerima, menyayangi, mengasihi serta merawatna. yakinlah keluarga inilah akan menjadi pedoman dari anak, dan sebagai pendidikan pertaman yang diperlukan anak, karena pendidikan juga bisa sebagai dasar serta tujuan bagi anaka. pendidikan yang benar dapat memberikan sikap jujur, dewasa serta tidak mudah putus asa. seseorang itu sendiri, akan bisa bertanggungjawab pada dirinya serta kewajibanya, saling menghormati, mengasihi serta pendikan menjadi salah satu tujuan agar anak bisa berkembang pribadinya. kemudian pendidikan tidak benar yakni jika sering memanjakan anak.

Bermacam-macam faktor dapat menyebabkan orang tua memanjakan anaknya yakni:

- 1) Orang tua anak jika dimanjakan oleh orang tuanya pula sehingga pengalaman perlu diteruskan kepada anaknya.
- 2) Orang tua memiliki konsep kebahagiaan yang tidak tepat. Misalnya kebahagiaan diidentik dengan menyenangkan hati anak-anaknya dengan menuruti semua permintaan mereka dengan memberi barang-barang lux, uang dan yang lainnya.
- 3) Sikap memanjakan bisa diakibatkan pada orang tua dulu mempunyai pengalaman hidup yang pahit dan miskin sehingga mereka ingin menghindari anak-anak mereka dari situasi yang serba sulit.
- 4) Kedua orang tua lebih mengutamakan aktivitas serta bisnis sehingga tidak mempunyai waktu senggang yang cukup bagi anak-anaknya. Kegiatan overaktif ini dapat menimbulkan rasa bersalah bagi orang tua tersebut

sehingga mereka menuruti semua permintaan atau memberikan barang-barang berharga sebagai substitusi kasih sayang mereka.

- 5) Kehancuran orang tua juga bisa membedakan anak-anak mereka. perilakunya membedakan biasanya dilatarbelakangi oleh faktor pandangan/ kebudayaan tertentu misalnya rasa bangga terhadap anak laki-laki.

Perbedaan orang tua yang tidak adil pada anak berbentuk perbedaan dalam memberikan fasilitas pada anak ataupun kasih sayang. menurut anak dibedakan bisa mengakibatkan kebencian pada dirinya sendiri. biasanya dengan begitu juga anak dapat memprotes pada orang tua dalam mewujudkan suatu kenakalan. beragam cara untuk membimbing anak agar tidak berbuat kenakalan. cara mendidik anak contohnya anak yang satu dididik secara otoriter dan yang lainnya seperti demokratis (Djanggih, 2018). Perilaku otoriter yakni suatu untuk menentukan seluruh apa yang akan di perbuat para anak sehingga sering kali anak bisa melaksanakan satu perbuatan, secara individu pada saat membagikan pujian serta memberikan binaan itu secara pasif, dan tidak secara aktif. Anak-anak dengan orang tuanya lebih mengutamakan ciri khas pasif (sikap menunggu) serta bergantung pada orang lain.

Dalam perasaan khawatir tidak mudah putus asa maka raga anak perilaku dengan demokratis yakni membagikan kepuasan begitu banyak pada anak pada batasan itu dengan aktif kedua orang tua mengikutsertakan pada membagikan kerja, dapat bersifat subjek jika memberikan rayuan serta pujian.

- b. Anak belum diberikan pemahaman agama

sesuatu yang bisa dijadikan jika kedua orang tua belum membagikan pemahaman agama maupun memberikan guru agama dirumah maupun kedua orang tua ingin mengasih pemahaman agama namun anaknya belum menerapkannya. Untuk anak-anak belum bisa menerapkan ajaran agama lebih kuat dengan begitu jika belum menerapkan ajaran agama. Seorang itu belum mematuhi ajaran agama islam serta bisa saja masuk pada perbuatan tidak baik.

- c. Anak ditolak.

Penolakan anak dilaksanakan para pria wanita dengan kurang dewasa secara pikiran. seperti kita mendambakan kehadiran anak pria tapi hanya mendapatkan anak wanita. seiring juga dikarenakan dengan perasaan tidak menyukai anak angkat maupun anak saudara yang tinggal dirumah mereka. aspek yang lain disebabkan anaknya hadir namun kondisi lumpuh sehingga mereka malu. Anak yang ditolak ini bisa merasakan dicampakan, dihina, serta malu hingga mereka bisa menumbuhkan rasa kebencian serta kemarahan.

B. Upaya Polres Gorontalo Dalam Mencegah Kenakalan Geng Motor Di Wilayah Hukum Kabupaten Gorontalo.

Sebagai upaya yang dilakukan Polres Gorontalo dalam mencegah kenakalan Geng Motor di wilayah hukum Gorontalo terdapat adanya remaja dipengaruhi dengan munculnya kelompok motor. Hal tersebut merupakan permasalahan psikologi maupun melebihi corak sosiologis, jika masalah sosial ini dipandang secara perspektif, akan menilai dengan hadirnya yakni kelompok cukup umur akan masuk kelompok geng motor itu

bisa melepaskan rasa yang terpendam.

Pencegahan kenakalan geng motor di Kabupaten Gorontalo yang ditangani oleh pihak reskrim polres gorontalo dari tahun 2016 sampai dengan 2018 hanya 4 kasus disemuannya berakhir dengan proses pembinaan kepada anak-anak dan dewasa yang tergabung pada komunitas illegal yang biasanya mereka melakukan keributan pada saat-saat jam istirahat malam, ini semua di karenakan karena kurangnya control dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga mudah terpengaruh oleh bujuk rayu teman-teman mereka yang kebanyakan putus sekolah dari hasil wawancara saya dengan Bapak Briptu Endro Prayogo, S.H sebagai anggota reskrim Polres Gorontalo yang biasa menangani perkara-perkara tersebut dan itu dibenarkan oleh Kasat Reskrim Polres Gorontalo Bapak AKP M. Kukuh Islami, S.I.K mengatakan paling banyak kasus-kasus geng motor di selesaikan oleh pihak Sabhara Polres Gorontalo yang biasa melakukan patrol malam di seputaran wilayah yang dianggap rawan akan tindak pidana.

Menurut sumber psiokoianalisis sigmund Freud, kelompok cukup umur ini bisa masuk penguatan *id* (dorongan-dorongan agresif) dibandingkan Superego (hati nurani). kehadiran ego (keakuan) namun tidak berhasil agar Meimediiasi Agresivitas akan kegiatan sosial dengan bisa diambil secara baik-baik untuk hidup sosial (sublimasi). tetapi, penghampiran psikolois ini hanya bisa mengatakan masalah pada lingkungan sendiri. Hal Ini juga secara norma etis akan berdimensi sosial lebih agar dikeluarkan, namun kedatangan geng motor ini bisa berhubungan pada masalah sosilogis.

Pengertian dari kelompok motor itu lebih fokus pada hidup bersama. namun bisa geng hanya mempunyai arti dengan begitu buruk. Geng motor tidak hanya sekumpulan mereka berkarakter jelas. Geng jika pada bahasa ingrries merupakan suatu grombolan pelaku yang tersusun dengan bagus. pada ide akan jelas moderta, geng ialah suatu grombolan jamaah muda akan menuju sesuatu secara bersama serta seiring mengakibatkan kekacauan. benarnya lebih luasa aspek akibat mereka terlibat pada kawasan geng motor yakni rendahnya kepedulian serta perhatian kedua orang tuanya hanya ditunjukan dengan suatu materil saja. namun materil belum bisa menghapus dahaga remaja dengan kasih sayang serta kepedulain orang tua.

Pada mumnya seluruh warga meningkan pengertian, kepedulian, serta keprcayaan dari lingkaran sekitar. Lebihnya berasal dari mereka maupun keluarganya sebab bersifat alamiah kedua orang tua beserta keluarganya mempunyai hubungan emosional begitu kuat. jika ada tanggapan, perhatian khusus tersebut bukan yang didapatkan dari rumah, jadi kita harus Mendapatkan pada lingkungan yang lain. Suatu wadah bisa untuk mereska sesuatu agar dapat akuan yakni lingkungan sahabat, namun aktivitas buruk akan menjadi patokan anak-anak yang orang tuanya pisah itu salah satu tujuan mendapat akuan eksitensinya

Upaya selain dengan mengikuti peran dasar mengapa mereka bisa memilih masuk pada kelompok motor ialah rendahnya media maupun alat untuk mereka sebagai aktualisasi diri dengan baik. Remaja dasarnya, meninginkan untuk mencepatkan kendraan begitu cepat, tetapi balap liar itu belum di adakan, sementara itu balap ini lebih luas fungsinya bisa mendorong seseorang berprestasi dan selaku ajang aktualisasi pribadi. Sebab fasilitas ini tidak mudah didapatkan, hasilnya bisa bertampias pada balap liar dapat berakibat kecelakaan dirinya serta orang sekitar.

Selain hal tersebut, dalam menjalankan pengendalian ataupun mengontrol sosial dasar geng motor terdapat beberapa cara bisa dilakukan agar mencegah deviasi sosial, yakni:

1. Internalisasi maupun tertanamnya norma sosial menggunakan suatu informal atau formal. Lembaga-lembaga sosial, seperti keluarga dan sekolah, adalah kekuatan yang dapat membatasi meluasnya geng motor. Mekanisme pengendalian itu lazim disebut sebagai sosialisasi. Dalam proses sosialisasi itu, setiap unit keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab membentuk, menanamkan, dan mengorientasikan harapan-harapan, kebiasaan-kebiasaan, serta tradisi-tradisi yang berisi norma-norma sosial kepada remaja. Bahkan, hal yang harus ditegaskan adalah sosialisasi yang bersifat informal dalam lingkup keluarga jauh lebih efektif. Sebab, dalam dominasi sosial sedikit ada jalinan yang dekat baik orang tua maupun remaja.
2. Implementasi hukum pidana bisa dilaksanakan dengan formal para aparat negara dengan kaitan itu, aparat penegak hukum, contoh kepolisian, pengadilan, dan lembaga pemenjaraan, digunakan untuk mengatasi geng motor, keunggulannya yaitu penangkapan dan pemberian hukuman kepada anggota-anggota geng motor yang melakukan tindakan kriminal mampu memberikan efek jera bagi anggota-anggota atau remaja lain. Kerugiannya, aplikasi hukum pidana membatasi kebebasan pihak lain yang tidak berbuat serupa. Bukankah dalam masyarakat ada kelompok-kelompok pengendara sepeda motor yang memiliki tujuan-tujuan baik, misalnya untuk menyalurkan hobi automotif.
3. Deskriminalisasi memiliki arti jika perpanjangan kelompok motor justru diakui dengan hukum oleh negara. mestinya, deskriminalisasi bukan bermaksud untuk melegalisasi kejahatan, kekerasan, dan berbagai pelanggaran norma-norma sosial yang dilakukan remaja. Deskriminalisasi mempunyai arti sebagai "kejahatan yang tidak memiliki korban". Prosedur yang dapat ditempuh adalah pihak pemerintah dan masyarakat membuka berbagai jenis ruang publik yang dapat digunakan kaum remaja untuk mengekspresikan keinginannya, terutama dengan menggunakan kendaraan bermotor. Lapangan terbuka atau arena balap bisa jadi merupakan jalan keluar terbaik. susunan sosial lebih kecil ada alur lebih tepat antara kedua orang tua dan remaja.

Kaitan dengan langkah dilakukan tersebut, ada berbagai training serta system rehabilitas berbeda, yakni sebagai berikut:

- a. *The Reasoning and Rehabilitation Programme*, dibesarkan para Rosse and Fabiono dalam Heirbert. Pada gejala kelompok motor harus dilakukan system rehabilitas serta penyaluran oleh seluruh anggota geng yang sama seperti proses rehabilitas itu agar mengganti sikap ketidapatuhan terhadap aturan lalu lintas.
- b. *Agression Replacement Training (ART)* yakni terdapat tiga pendekatan terpenting dapat mengalihkan tingkah laku: susuna pembimbingan kepemahaman sosial, training mengendalikan kebencian maupun dendam, dan pengetahuan moral serta etika.

Kelompok motor harus mengerti bisa berbaur dengan baik jadi sebaiknya. tetapi juga, mengendalikan dendam maupun kebencian merupakan faktor utama wajib melakukan hal itu sebab kebiasaan gejolak dendam yang melebihi akan berdampak pada remaja yang mengalirkan dalam bentuk *jurvenulle deliquen*. Sekolah ini merupakan aspek utama wajib dimiliki oleh remaja. system pencegahannya contohnya tatanan sebagai berikut :

- a. Training Relaksasi, merupakan kelompok remaja motor itu wajib mengikuti training relaksasi maupun menggunakan teknik-teknik atau cara- cara yang dapat membuat mereka tenang dan nyaman. maka ini disebabkan oleh hati yang panik

dan penuh gejolak akan menyebabkan Mereka tidak benar serta belum bisa dalam memutuskan keputusan. Sehingga ini dalam keadaan tenang lebih bisa memudahkan seorang dalam konteks remaja kelompok motor mau menerima perlakuan yang lain.

- b. *Modelling* dan *reinforcement* perilaku, yakni hal membagikan mereka model serta penguatan agar bisa mereka tiru. ini penting sebab biasanya remaja yang terjebak oleh kenakalannya belum dapat membedakan apakah tindakan mereka itu baik atau buruk. Oleh karena itu, dengan adanya contoh dan penguatan baik itu reward atau punishment akan memberi arahan bagi remaja anggota geng motor tersebut.
- c. Mengembangkan bertambah luas pemikiran baik (kognisi) serta kontribusi diri untuk alter maladaptive beliefs, yaitu dengan memberi sugesti yang positif yang sebaiknya dilakukan. saat para komunitas geng motor itu dapat berpikir bahwa tindakan mereka itu tidak benar
- d. Personalisme aktivitas yang membahagiakan, yakni memperbaiki aksi mereka tidak bisa mematuhi norma-norma sosial dan kegiatan lain yang membahagiakan tetapi itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada seperti permainan balapan motor, atau pertandingan balap motor F1, atau dengan kegiatan-kegiatan yang lain.
- e. Melibatkan *operant contition* agar mensejahterakan pelaku pro-sosial serta menumbuhkan kebolehan seseorang, yakni mempergunakan reinforcement agar bisa perilakunya diterima di sosial.

Prosedur-prosedur yang membentuk kehidupan remaja sebagai berikut:

1. Makin berkembang hasrat yang baik bagi remaja agar menjadikan seseorang seperti bukan disepelihkan namun selaku referensi criminal serta perusak. Tidaklah dilihat seorang jika berbuat kecacuan, pandangi pada saat penilaian serta membuat janji pada dirinya sendiri.
2. Membuat wadah pendidikan bisa bagus agar remaja bisa sekolah serta membuat perkembangan sosialmosional yang baik seperti pengembangan kognitif.
3. Keberhasilan system para remaja dalam menghadapi masalah.

Namun begitu aparat negara melaksanakan kegiatan yang lain dan membuat razia-razia di daerah bersebelahan dengan pendidikan. Tujuannya dibuat razia tersebut agar membagikan kontribusi pada pengguna jalanan tepatnya anak sekolah dapat menepati rambu-rambu lalu lintas seperti memakai helm dan kelengkapan surat-surat kendaraan bermotor juga dapat mencegah kebebasan geng motor di sekolah-sekolah.

Sementara begitu aparat Negara itu bisa membuat kesatuan utama pencegahan geng motor. Pendirian utama itu, polri ini harus melihat aspek usia kelompok motor sebab lebih banyak kelompok motor usia pemuda, oleh karena itu khususnya agar pencegahan geng motor harus memiliki abdi negara muda

SIMPULAN

Mendasari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mengakibatkan dampak aktivitas Geng Motor di wilayah hukum Gorontalo yakni meliputi faktor internal dan eksternal oleh anak sehingga ikut dalam kelompok geng motor. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi aktivitas geng motor merupakan upaya dalam pelaku serta upaya luar berdasarkan pelaku, upaya dalam yakni upaya dari dalam diri sendiri, selain itu upaya luar hadir berasal pada luar diri individu namun

lebih berpengaruh pada eksekutor sendiri. Gangguan serta upaya Polres Gorontalo untuk mengurangi aktivitas geng motor yakni aktornya antara lain anak yang hanya ada dibawah usianya yang beralih menjadi anggota geng motor pada suatu wilayah dan wilayah yang lainnya. Pihak kepolisian belum memiliki data yang akurat yang sama antara total geng motor hadirnya organisasi rakyat dengan melakukan memprovokasi geng motor, belum dikenal biodata oleh kelompok geng motor serta keberadaanya geng motor akan melakukannya pada malam hari.

SARAN

Hasil penelitian merekomendasikan bahwa, terhadap pihak Kepolisian Resort Gorontalo diharapkan secara berkesinambungan melaksanakan perilaku pencegahan untuk menangani serta menghilangkan kenakalan geng motor haru berkesinambungan agar bisa menghasilkan ketentraman rakyat serta siasat melaksanakan razia pada pendidikan maupun wilayah perkumpulan oleh kawula muda. Untuk ibu bapak harusnya selalu melaksanakan penjagaan pada anaknya lebih pada anak dalam terjun pada geng motor beserta proses mengajari serta bisa juga mengadakan pada lembaga berwajib.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Gorontalo sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Jurnal

- Djanggih, H., & Ahmad, K. (2017). The Effectiveness of Indonesian National Police Function on Banggai Regency Police Investigation (Investigation Case Study Year 2008-2016). *Jurnal Dinamika Hukum*, 17(2), 152-157.
- Fadila, R. (2013). Hubungan identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor. *Psikologia: Journal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 8(2), 73-78.
- Fikri, F. (2012). Sosiologi Penegakan Hukum dalam Kejahatan Geng Motor. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 10(2), 156-165.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Djanggih, H. (2018). Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan Dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional Dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), 361-378.
- Hasmayni, B. (2016). Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Irmayani, N. R. (2018). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2).
- Jauhar, J. (2018). Geng Motor di Indonesia Perspektif Fenomenologi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(3), 57-72.
- Kusjairi, M. (2015). Tindakan Hukum Terhadap Aksi Brutalitas Anak Dibawah Umur Dalam Komunitas Geng Motor. *Justice Pro: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 68-90.

- Mahrunnisa, R. R. (2015). *Hubungan Sensation Seeking dengan Motivasi Remaja Untuk Menjadi Anggota Geng Motor* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Muchlis, M. (2011). Kekerasan Geng Motor. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(02), 202-218.
- Mulyadi, L. (2009). Kajian Kritis Dan Analitis Terhadap Dimensi Teori-Teori Kriminologi Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan Hukum Pidana Modern. *dalam Jurnal Hukum*, 5-6.
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4(1), 79-94.
- Prayudi, R. (2013). Peran Klub Motor Dalam Pembentukan Perilaku Berkendara Yang Aman (Safety Riding). *Perspektif Sosiologi*, 2(1).
- Rahmat, D. (2015). Problematika Geng Motor di Kabupaten Kuningan dalam Prespektif Sosiologi Hukum. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1).